BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dalam kurun waktu 2014-2018, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2014-2018.

3.2. Sumber Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yang pertama yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan yang kedua adalah variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas yaitu variabel yang berfungsi

mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel bebas didalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan *free cash flow*. Variabel-variabel tersebut yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba.

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen Laba adalah bentuk tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang tertentu. Kebijakan akuntansi tersebut adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan. Pada penelitian ini, manajemen laba diukur dengan mengidentifikasi *discretionary accrual* yang menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1996 dalam Agustia, 2103). *Discretionary accrual* dapat dihitung dengan menggunakan tahapan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung nilai total akrual menggunakan pendekatan arus kas. Adapun rumus nilai total akrual sebagai berikut:

$$\boldsymbol{TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$$

b. Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun rumus sebagai berikut:

$$\frac{\boldsymbol{TAC_{it}}}{\boldsymbol{TA_{it-1}}} = \boldsymbol{\beta 1}\ \frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{TA_{it-1}}} + \boldsymbol{\beta 2}\ \frac{\boldsymbol{\Delta REV_{it}}}{\boldsymbol{TA_{it-1}}} + \boldsymbol{\beta 3}\ \frac{\boldsymbol{PPE_{it}}}{\boldsymbol{TA_{it-1}}} + \boldsymbol{e}$$

c. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDAC). Adapun rumus sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \beta 1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta 2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \beta 3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}$$

d. Selanjutnya *discretionary accrual* (DAC) dapat dihitung. Adapun rumus sebagai berikut:

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$\Delta REVt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECt$ = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aset tetap (property, plant and equipment) perusahaan tahun t

DACit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien regresi

e = *error*

Dalam Sulistyanto (2008), komponen kas dan akrual digunakan dalam model akuntansi berbasis akrual didalam laporan keuangan. Komponen kas merupakan komponen yang relatif sulit untuk direkayasa sebab komponen ini

harus disertai dengan bukti berupa uang atau setara dengan uang dalam jumlah yang sama dan secara fisik ada. Namun sebaliknya, transaksi akrual tidak harus disertai atau menunjukkan bukti sejumlah kas yang diterima atau dikeluarkan. Maka, untuk mengidentifikasi manajemen laba dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan komponen kas dari model akuntansi untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang terdiri dari dua komponen utama yaitu *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals.*

Secara empiris, nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba *(income smoothing),* nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola menaikkan laba *(income maximization),* dan nilai negatif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba *(income minimization)*.

3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris berasal dari luar atau tidak memiliki hubungan kepengurusan, kepemilikan, keuangan, serta hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya dan/atau dengan pemangku kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan dengan

independen. Variabel proporsi dewan komisaris independen pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{DKI = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}}$$

3.3.2.2 Komite Audit

Menurut Kep-29/PM/2004 dewan komisaris membentuk komite audit guna membaantu tugas dan fungsinya. Komite audit memilik tugas dan tanggung jawab yaitu menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan dan juga menelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Anggota komite audit sekurang-kurangnya dalam suatu perusahaan berjumlah 3 (tiga). Variabel komite audit pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Komite\ Audit = \Sigma\ Anggota\ Komite\ Audit}$$

3.3.2.3 *Free Cash Flow*

Free cash flow merupakan arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus Brigham dan Houston (2004:53). Adapun rumus *free cash flow* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{FCF = NOPAT - \text{Investasi Bersih pada Modal Operasi}}$$

3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). *Firm size* atau ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari aktiva perusahaan, nilai saham perusahaan dan sebagainya. Menurut Jao dan Pagalung (2011) perusahaan yang dinilai besar menjadi perhatian lebih bagi masyarakat sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangan secara berhati-hati dan lebih akurat. Adapun berikut rumus *firm size* atau ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total asset.

$$\boldsymbol{Size = Ln\ (Total\ Aset)}$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean),* median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum, range,* kurtosis, dan kemencengan distribusi *(skewness)* (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai uji yang mendasari suatu analisis regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heterokedesitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah sebaran data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan, apabila hasil dari uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menujukkan nilai signifikansi < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dalam model regresi dilihat dari nilai *toleranace* dan VIF *(Variance Inflation Factor)*. Nilai yang menunjukkan adanya multikolonearitas yaitu apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan VIF ≥ 10.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain dengan menggunakan *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang homokeadastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis yang digunakan adalah apabila pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1. Autokorelasi terjadi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW) yaitu hasil pengujian ditentukan berdasarkan besarnya DW. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin – Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Ghozali, 2011

3.4.3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan *free cash flow* terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda diolah menggunakan *software* SPSS. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 \ e}$$

Keterangan:

Y	: Manajemen Laba
α	: Konstanta regresi
β1β2β3β4	: Koefisien regresi
X1	: Dewan Komisaris Independen (DKI)
X2	: Komite Audit (KA)
X3	: *Free Cash Flow* (FCF)
X4	: Ukuran Perusahaan (SZ)
e	: Kesalahan regresi (*regression error*)

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan yaitu memberi gambaran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan 1 atau ($0 < x < 1$) (Ghozali, 2011). Apabila nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) artinya variabel-

variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila nilai R^2 jauh dari angka 1 (satu) artinya variabel-variabel independen tidak mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

3.4.4.2 Uji F

Uji F dikenal sebagai uji kelayakan model yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam suatu penelitian atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan *significance level* sebesar 5% pada F tabel. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi dapat dikatakan telah sesuai atau layak untuk digunakan. Namun, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi dapat dikatakan tidak sesuai atau tidak layak untuk digunakan.

3.4.4.3 Uji T

Uji T memiliki tujuan yaitu untuk melihat seberapa pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji T yaitu dilakukan dengan melihat nilai signifikansi T pada setiap variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan *software* SPSS. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis berpengaruh signifikan positif diterima jika hasil uji T memperlihatkan bahwa *p-value* ≤ 0,05 dan berkoefisien regresi positif. Hipotesis

berpengaruh signifikan negatif diterima jika hasil uji T memperlihatkan bahwa *p-value* ≤ 0,05 dan berkoefisien regresi negatif. Hipotesis ditolak jika hasil uji T memperlihatkan bahwa *p-value* ≥ 0,05.